

**ANALISIS EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA  
(TAHUN 1992-2018)**



Oleh:

Nama : Alfian Surya Bhaskhara  
Nomor Mahasiswa : 14313031  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**Analisis Ekspor Kayu Lapis Indonesia Tahun (1992 – 2018)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Alfian Surya Bhaskhara

Nomor Mahasiswa : 14313031

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2020**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Februari 2020

Penulis,



Alfian Surya Bhaskhara

## PENGESAHAN

Analisis Ekspor Kayu Lapis Indonesia (1992 – 2018)

Nama : Alfian Surya Bhaskhara  
Nomor Mahasiswa : 14313057  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 18 Februari 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Ari Rudatin, Dra., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL  
**ANALISIS EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA TAHUN 1992 - 2018**

Disusun Oleh : **ALFIAN SURYA BHASKHARA**  
Nomor Mahasiswa : **14313031**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**


Pada hari Kamis, tanggal: 12 Maret 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ari Rudati, Dra., M.Si.

Penguji : Sahabudin Sidiq Dr.,S.E., M.A.

*Ari Rudati*  
.....  
*Sahabudin Sidiq*  
.....

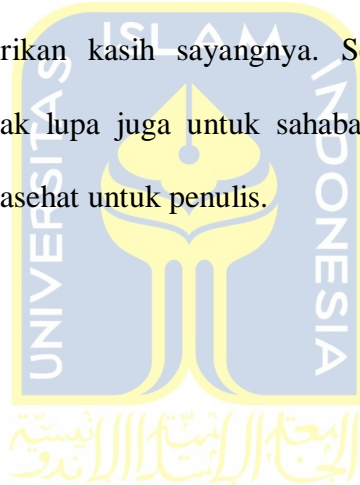
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan untuk keluarga dan kerabat yang turut selalu memberikan dukungan kepada penulis semasa penulisan skripsi ini. Dan untuk ayahanda Drs. Suyanto yang selalu memberikan nasehat serta mendidik penulis sampai saat ini serta untuk ibunda Indriati yang tidak pernah bosan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini serta terus memberikan dukungan dan nasehatnya, serta memberikan kasih sayangnya. Serta untuk adikku yang terus memberikan dukungan. Tak lupa juga untuk sahabat – sahabatku yang selalu ada memberikan motivasi serta nasehat untuk penulis.



## MOTTO

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim”

(Nabi Muhammad SAW)

“Saat seorang manusia meninggal, amalannya berhenti kecuali tiga: sedekah, ilmu pengetahuan yang dia bagikan, atau doa dari anaknya yang saleh”

(HR. Muslim)

“Pengetahuan tidak hanya didasarkan pada kebenaran saja, tetapi juga kesalahan”

(Carl Gustav Jung)



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, serta tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang sudah memberikan syafa'atnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Ekspor Kayu Lapis Indonesia tahun 1992 – 2018”. Penulisan ini salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sesuhingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Drs. Suyanto dan ibunda tercinta Indriati yang senantiasa selalu memberikan dukungan kepada penulis.
2. Ibu Dra. Ari Rudatin, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E.,M.A. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.



4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama ini.
5. Teman – teman seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 yang turut membantu proses dalam perkuliahan.
6. Teman – teman kkn kupang story yang turut memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
7. Sahabat – sahabat MBS Fiko, Yunus, Ulin, Farid, Keke, Zafri, dan ian yang turut mendukung dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi.
8. Sunnia Rosma Hapsari yang telah banyak membantu, memotivasi, dan mendukung selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberikan perlindungan bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Februari 2020  
Penulis,

Alfian Surya Bhaskhara

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN BERITA ACARA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I .....	18
PENDAHULUAN .....	18
1.1 Latar Belakang .....	18
1.2 Rumusan Masalah .....	24
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	24
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	24
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	25
1.4 Sistematika Penulisan .....	25

BAB II.....	27
2.1 Kajian Pustaka.....	27
2.1.1 Penelitian Terdahulu .....	27
2.2 Landasan Teori.....	34
2.2.1 Perdagangan Internasional .....	34
2.2.2 Ekspor .....	35
2.2.3 Kurs .....	35
2.2.4 Harga .....	35
2.2.5 Produksi.....	36
2.2.6 Konsumsi.....	36
2.3 Hubungan antar Variabel .....	36
2.3.1 Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia .....	36
2.3.2 Pengaruh Harga Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia.....	37
2.3.3 Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia .....	37
2.3.4 Pengaruh Konsumsi Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia .....	38
2.4 Hipotesis Penelitian .....	38
BAB III.....	39
Metode Penelitian .....	39
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	39

3.2	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.2.1	Variabel Dependen.....	39
3.2.2	Variabel Independen .....	39
3.2.2.1	Kurs .....	40
3.2.2.2	Harga Kayu Lapis.....	40
3.2.2.3	Produksi Kayu Lapis .....	40
3.2.2.4	Konsumsi Kayu Lapis .....	40
3.3	Metode Analisis Data .....	41
3.3.1	Uji Stasioneritas.....	42
3.3.1.1	Uji Akar Unit (Unit Root Test).....	42
3.3.2	Uji Kointegrasi.....	42
3.3.3	Error Correction Model (ECM) .....	43
3.3.4	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.3.4.1	Uji Autokorelasi.....	44
3.3.4.2	Uji Heteroskedastisitas .....	44
3.3.5	Uji Statistik .....	44
3.3.5.1	Uji Determinasi (R – Squared) .....	44
3.3.5.2	Uji F .....	45
3.3.5.3	Uji t .....	45

BAB IV.....	46
Hasil dan Pembahasan.....	46
4.1 Hasil .....	46
4.2 Uji Stasioner (Uji Akar Unit) .....	46
4.3 Uji Kointegrasi .....	47
4.4 Hasil ECM (Error Correction Model) Jangka Pendek.....	48
4.4.1 Uji Statistik Jangka Pendek.....	49
4.4.1.1 Koefisien Determinasi (R-Squared) .....	49
4.4.1.2 Uji koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	49
4.4.1.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t) .....	49
4.4.1.4 Hasil ECT (Error Correction Term) .....	51
4.5 Hasil ECM (Error Correction Model) Jangka Panjang .....	51
4.5.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang.....	52
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.5.3 Uji Autokorelasi.....	53
4.5.4 Uji Statistik Jangka Panjang .....	54
4.5.4.1 Koefisien Determinasi (R – Squared).....	54
4.5.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	54

4.5.4.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t).....	54
4.6 Analisis Ekonomi.....	56
4.6.1 Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia .....	56
4.6.2 Pengaruh Harga Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia .....	57
4.6.3 Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia .....	58
4.6.4 Pengaruh Konsumsi Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia .....	59
BAB V.....	61
Kesimpulan dan Implikasi.....	61
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Implikasi .....	62
Daftar Pustaka.....	63
Lampiran.....	66

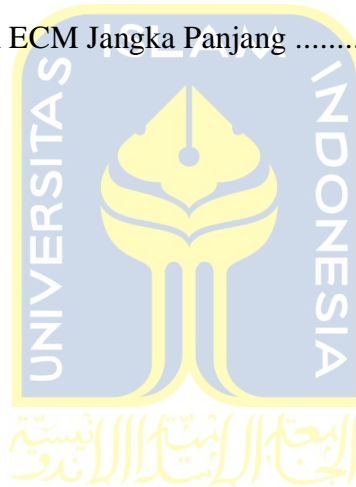


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Kayu Lapis Terbesar di Dunia 2018 .....	20
Tabel 1.2 Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke 14 Negara Tujuan Utama (2011-2015).....	22
Tabel 1.3 Nilai FOB Ekspor Kayu Lapis Indonesia 10 Negara Tujuan Utama (2011- 2015) .....	23
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Akar Unit.....	46
Tabel 4.2 Uji Kointegrasi Engle Granger.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji ECM Jangka Pendek.....	48
Tabel 4.4 Estimasi Koefisien Variabel Independen dalam Jangka Pendek .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji ECM Jangka Panjang.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian.....	66
Lampiran II Uji Stasioner (level).....	67
Lampiran III Uji Stasioner (1 <sup>st</sup> different).....	69
Lampiran IV Uji Kointegritas.....	71
Lampiran V Hasil Regresi ECM Jangka Pendek.....	72
Lampiran VI Hasil Regresi ECM Jangka Panjang.....	73

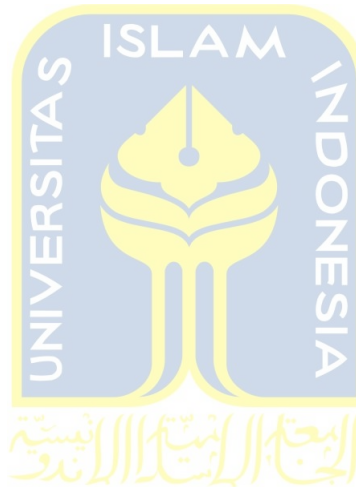




## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Nilai Tukar, Harga, Produksi, Konsumsi terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia Tahun 1992 – 2018. Data yang digunakan yaitu data time series yang diambil dari ITTO (*The International Tropical Timber Organization*), FAO (*Food and Agriculture Organization*), dan Bank Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi *Error Correction Models* (ECM). Dalam jangka pendek nilai tukar dan harga tidak berpengaruh terhadap Ekspor kayu lapis sedangkan produksi, dan konsumsi berpengaruh terhadap Ekspor kayu lapis. Dalam jangka panjang nilai tukar dan konsumsi tidak berpengaruh terhadap Ekspor kayu lapis sedangkan harga dan produksi berpengaruh terhadap Ekspor kayu lapis.

*Kata kunci: Nilai tukar, Harga, Produksi, konsumsi*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ekspor adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri dan dikirim ke negara lain. Perdagangan ini dilakukan suatu negara apabila menghasilkan barang tersebut dalam jumlah yang besar, sehingga hal tersebut dapat membuat perekonomian lebih kondusif serta dalam dunia usaha akan dapat lebih meningkat karena dengan adanya ekspor maka produk yang dihasilkan dengan jumlah yang besar dapat mengendalikan harga barang tersebut. Sebagai negara yang mandiri Indonesia dalam perekonomian sangat bergantung pada sumberdaya tersebut dan bersaing di Kanca Internasional dengan mengeksport bahan - bahan mentah hasil kehutanan dan laut. Dengan itu Indonesia dapat bersaing dan bahkan menjadi yang terbaik di antara negara lainnya. Salah satunya adalah komoditi kehutanan, Indonesia tercatat, menurut World Bank Data Statistic dan FAO (*Food and Agriculture Organization*) di tahun 2012 Indonesia adalah negara penghasil kayu lapis ke 7 terbesar di dunia di susul China , Amerika Serikat, Jepang, dan Brasil.

Indonesia adalah negara eksportir kayu tropis terbesar di dunia dengan nilai lebih dari 5 miliar USD per tahun, industri kayu berkembang dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir, terutamanya karena reformasi kebijakan industri kehutanan dan kayu dengan adanya larangan seperti ekspor log dan kayu gergajian yang kasar. Indonesia merupakan *net exporter* dari kayu dan produk kayu, serta pada tahun 2009

ekspor kayu bernilai 3,27 miliar USD sementara nilai ekspor *pulp* dan kertas adalah 4,26 miliar USD. Pada tahun 2010 nilai ekspor dari produk hasil hutan mencapai 9,71 miliar USD, sehingga hal tersebut menjadikan bidang kehutanan Indonesia berkontribusi untuk perekonomian nasional sekitar 2,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan Indonesia. Tetapi dengan adanya itu semua Indonesia masih kehilangan jutaan dolar per tahun dari pendapatan negara, karena banyaknya kegiatan ilegal seperti perdagangan kayu ilegal yang terjadi di Indonesia. Menurut data Kementerian Perdagangan menunjukkan bahwa Indonesia kehilangan 1,17 juta hektar daerah hutan per tahunnya. Indonesia juga merupakan negara dengan luas hutan 91694.4 (1000 ha) sehingga hasil sumber daya alam kehutanan sangatlah melimpah, selain itu hutan Indonesia juga sebagai keseimbangan ekosistem di dunia dan disebut juga sebagai paru-paru dunia. Jadi hal tersebut membuat Indonesia kaya akan hasil hutan, berbagai macam pohon ada di hutan Indonesia serta kayu-kayu terbaik juga terdapat dari Indonesia, sehingga banyak sekali kayu bulat di Indonesia yang dijadikan sebagai kayu lapis, pembuat kertas, kayu gergajian dan masih banyak juga lainnya (Iswanto, 2013)

Indonesia telah mengambil bagian menjadi negara pengekspor kayu, tetapi atas peraturan UU No 5 Tahun 1967 Indonesia haruslah mengekspor kayu dalam bentuk produk olahan. Untuk jenis kayu olahan terdiri dari : Kayu Lapis/*Plywood* Kayu Gergajian/*Sawntimber* Kayu Serpih/*Chip* Kayu Bentukan/*Moulding Veneer Blockboard Furniture* Kertas Pulp Komponen bangunan/kayu bangunan Papan Partikel/*Particle Board* Papan Serat Papan Semen. Perkembangan variasi olahan kayu diawali oleh teknologi yang mulai canggih. (Departemen Kehutanan)

Berdasarkan FAO (Food and Agriculture Organization of the United Nations) *Foresr Resource Assesment 2017*, Indonesia merupakan salah satu produsen kayu lapis terbesar di dunia setelah Negara Amerika Serikat. Tabel 1.1 menyajikan 13 produsen utama kayu lapis di dunia.

Tabel 1.1  
Produksi Kayu Lapis Terbesar di Dunia  
2018

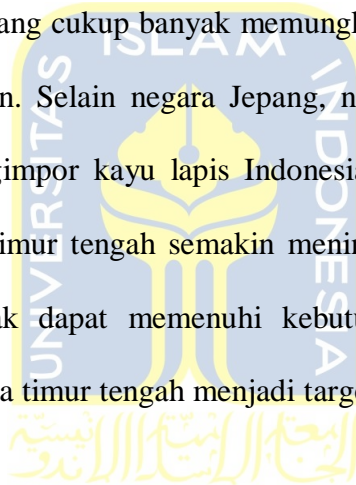
No	Negara	Jumlah(ribu ton)
1	China	113.402
2	Amerika Serikat	9.245
3	Indonesia	5.768
4	Rusia	3.607
5	Jepang	2.813
6	India	2.521
7	Brasil	2.400
8	Kanada	1.929
9	Cili	1.355
10	Filandia	1.150
11	Ekuador	487
12	Selandia Baru	353
13	Ghana	180

Sumber: Food and Agriculture organization (FAO), 2018

Berdasarkan tabel 1.1 negara China sebagai produsen kayu lapis terbesar didunia dengan hasil sebesar 113.402.000 ton, sedangkan untuk Indonesia pada urutan ketiga sebagai produsen kayu lapis didunia sebesar 5.768.000 ton, dengan tingginya produksi kayu lapis Indonesia maka seharusnya bisa meningkatkan ekspor kayu lapis. Dalam perdagangan internasional Indonesia termasuk pengeskor kayu lapis dengan jumlah yang besar dan sebagai penyumbang produsen kayu lapis dunia. Sehingga hal

tersebut dapat di maksimalkan Indonesia dalam peningkatan produksi karena Indonesia juga memiliki lahan hutan yang sangatlah luas.

Dari data diatas negara Jepang termasuk produsen kayu lapis terbesar di dunia dengan urutan ke lima bahkan jumlah produksi di jepang mencapai sebesar 2.813.000 ton, dengan tingginya jumlah produksi tersebut justru jepang merepukan pengimport kayu lapis terbesar dari negara Indonesia, dikarenakan jumlah produksi di Jepang tidak bisa memenuhi kebutuhan dalam negerinya sendiri sehingga harus mengimpor dari negara lain, jumlah konsumsi kayu lapis di Jepang mencapai sebesar 5.799.000 ton. Kebutuhan dalam negeri yang cukup banyak memungkinkan Jepang untuk mengimpor kayu lapis dari negara lain. Selain negara Jepang, negara – negara di daerah timur tengah juga menjadi pengimpor kayu lapis Indonesia, karena akan kebutuhan kayu lapis di negara – negara timur tengah semakin meningkat, serta produksi kayu lapis negara mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga hal tersebut menjadikan negara – negara timur tengah menjadi target pasar kayu lapis Indonesia.



Tabel 1.2  
Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke 14 Negara Tujuan Utama  
2011-2015  
(ribu ton)

Negara/Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Jepang	664,2	625,2	670,6	643,5	546,8
Hongkong	9,6	12,3	12,5	14,5	16,2
Korea Selatan	84,2	74,5	93,0	131,6	194,6
Taiwan	138,0	139,0	151,1	175,2	154,1
China	282,8	393,1	486,7	607,2	697,4
Arab Saudi	172,3	184,4	167,3	165,5	197,9
Kuwait	12,7	11,5	15,2	14,8	15,2
Yordania	36,8	41,4	40,6	37,1	33,4
Uni Emirate Arab	48,3	37,5	26,4	43,1	34,6
Australia	22,5	23,4	20,8	26,8	26,3
Amerika Serikat	91,9	111,5	133,4	134,3	191,6
Belanda	14,9	14,0	11,5	14,7	16,3
Jerman	33,5	35,2	28,0	33,2	26,2
Belgia	28,0	20,8	13,5	25,3	21,2

Sumber: Statistik Indonesia 2019, BPS 2019.

Berdasarkan tabel diatas permintaan kayu lapis di negara Jepang dan China relatif sangat tinggi, bahkan keduanya menajdi konsumsi jumlah tertinggi di wilayah asia. Konsumsi kayu lapis asia berkontribusi 30% dari total konsumsi kayu lapis di seluruh dunia. China, Jepang, Amerika Serikat, dan Arab Saudi termasuk negara pengimpor utama serta sebagai negara dengan jumlah konsumsi kayu lapis terbesar. Indonesia menjadi eksportir kayu lapis, karena Indonesia merupakan negara dengan rata-rata memproduksi kayu lapis yang relatif besar berdasarkan tabel 1.1. Dari data tabel diatas bahwa total jumlah ekspor negara Indonesia ke berbagai negara dalam kurung waktu lima tahun adanya trend positif, karena hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan yang reaktif cukup besar. Dengan adanya peningkatan ekspor kayu lapis di berbagai negara membuat Indonesia untuk melakukan produktifitas yang

baik untuk bersaing dengan negara – negara lainnya yang juga menjadikan kayu lapis sebagai faktor pendorong perekonomian dalam komoditi kehutanan, sehingga hal ini akan dapat memicu Indonesia untuk bersaing dengan negara penghasil kayu lapis lainnya.

Tabel 1.3  
 Nilai FOB Ekspor Kayu Lapis Indonesia 10 Negara Tujuan Utama  
 2011-2015  
 (Juta US\$)

Negara Tujuan/Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Jepang	819,1	738,5	788,6	743,5	598,7
Jerman	56,6	62,7	46,3	51,2	41,5
Korea selatan	84,4	80,1	95,1	129,2	176,1
Taiwan	105,2	108,3	131,5	147,5	117,9
China	208,0	313,8	426,4	532,1	554,6
Arab Saudi	153,9	162,4	156,9	151,1	179,9
Yordania	36,6	40,4	43,3	39,3	32,5
Uni Emirate Arab	41,7	36,3	25,9	41,9	33,9
Australia	32,6	33,6	29,1	36,9	37,0
Amerika Serikat	106,8	129,3	155,0	151,4	218,9

Sumber: Statistik Indonesia 2019. BPS 2019

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut kita dapat mengetahui perkembangan nilai FOB (Free on Board) ekspor kayu lapis yang signifikan dari tahun 2011-2015, terutama pada pasar Arab Saudi, China, dan pasar Amerika Serikat. Kemudian di susul dengan meningkatnya nilai FOB ekspor kayu lapis pada tahun 2014 adalah sebesar 2372,5 Juta dollar AS, meningkat 9% dari tahun 2013 dengan 2176,2 Juta dollar AS. Tetapi pada tahun 2015 nilai FOB ekspor kayu lapis Indonesia menurun 1.12% dengan nilai 2345,9 Juta dollar AS. Bahkan negara Indonesia sendiri untuk nilai ekspor kayu lapis cenderung menurun, anjloknya ekspor Indonesia dipicu oleh ketidakmampuan bersaingnya produk Indonesia menghadapi pemain – pemain baru seperti Malaysia,

Brasil, dan China. Namun itu tidak membuat Indonesia gentar, karena masih adanya permintaan dari negara timur tengah.

Dari tahun ke tahun Indonesia juga tercatat sebagai penghasil kayu 10 terbesar di dunia . Prestasi ini tentu harus dukung oleh kemampuan pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan ekspor produk kehutanan untuk menjaga tingkat produksi kayu Indonesia. Oleh karena itu penulis bermaksud meneliti tentang ekspor kayu lapis Indonesia dari tahun 1992 – 2018.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, Kayu Lapis merupakan salah satu komoditi non migas sektor kehutanan yang dapat menunjang ekspor di Indonesia, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh harga kayu lapis terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh produksi kayu lapis terhadap ekspor kayu lapis Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh konsumsi kayu lapis Indonesia terhadap ekspor kayu lapis Indonesia?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat di rinci sebagai berikut:



1. Menganalisis seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh harga kayu lapis dunia terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh produksi kayu lapis terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh konsumsi kayu lapis berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penulisan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar S1 di Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi terkait atau pemerintah dalam menentukan kebijakan yang akan datang.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang terbagi dalam kategori sebagai berikut:

#### **BAB 1 : Pendahuluan**

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

- a) Kajian pustaka: memuat dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang digunakan sebagai bahan perbandingan.
- b) Landasan Teori: memuat teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang diteliti, dan juga berisikan diskripsi secara teoritis tentang variabel-variabel yang relevan.

### BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang uraian bahan atau materi penelitian, alat, uji penelitian, jalan penelitian, variabel data-data yang akan dikumpulkan dan analisis hasil.

### BAB IV : Hasil dan Analisis

Berisikan tentang semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analistik statistik.

### BAB V: Simpulan dan Implikasi

Menurut kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah serta implikasi kebijakan yang bisa digunakan bagi pihak terkait.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1. Penelitian Terdahulu

Iswanto (2013) menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dengan tujuan penelitian untuk menganalisis sejauh mana pengaruh produksi, pendapatan negara tujuan, kurs dan dummy kebijakan pemerintah terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan analisis linier berganda bahwa produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang, pendapatan negara tujuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang, Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dan dummy kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Oleh karena itu dalam meningkatkan jumlah ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang perlu adanya campur tangan pemerintah dalam membuat kebijakan dan pengawasan yang ketat terhadap praktek pembalakan liar (illegal logging), penyelundupan kayu gelondongan, penanaman kembali hutan yang gundul maupun budidaya tanaman hutan untuk keperluan industri agar bahan baku untuk kayu lapis tetap tersedia, karena ekspor dan produksi sangat berkaitan erat dengan ketersediaan bahan baku kayu lapis.

Barusman (2013) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing internasional industri kayu lapis Indonesia ditinjau dari model Heckscher-Ohlin *factor endowment* (H-O), menganalisis kebijakan ekonomi internasional dalam pengembangan industri kayu lapis Indonesia, dan menganalisis strategi kebijakan ekonomi internasional produk kayu lapis Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Dari analisis dengan model Heckscher-Ohlin *factor endowment* (H-O) diperoleh hasil bahwa secara teori ketersediaan *factor endowment* merupakan faktor yang dapat mendorong terciptanya daya saing internasional, namun secara empirik ketersediaan *factor endowment* tersebut bukan satu-satunya faktor penyebab terciptanya daya saing internasional. 2) Dari analisis kebijakan ekonomi internasional pengembangan industri kayu lapis Indonesia diperoleh hasil: a) Kebijakan larangan ekspor kayu bulat Indonesia memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap daya saing internasional, menjadikan industri kayu lapis sebagai industri yang tidak efisien dan tidak memiliki daya saing internasional (kelangsungan hidupnya tergantung pada kebijakan pemerintah), serta menyebabkan sumber daya hutan alam menjadi rusak sehingga ketersediaan *factor endowment* (kayu bulat) menjadi langka dan mahal dan pada akhirnya kayu bulat bukan lagi sebagai *factor endowment*. 3) Kebijakan ekonomi internasional produk kayu lapis dalam menghadapi era globalisasi dapat ditempuh melalui berbagai strategi dengan menggunakan konsep *marketing re-positioning* (MRP), diantaranya adalah: a) Menghentikan kebijakan ekspor berbasis komoditas dan menggantikan dengan ekspor berbasis produk berdasarkan konsep bauran pemasaran, b) Menghentikan kebijakan ekonomi internasional yang cenderung mengatur dan

memanjakan industri kehutanan (kayu lapis), c) Mendorong industri kayu lapis lebih kreatif sehingga mampu menciptakan produk turunan berdasarkan konsep bauran pemasaran.

Pramana, dan Meydianawathi (2013) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang variabel – variabel yang mempengaruhi ekspor non migas Indonesia ke Amerika Serikat, untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial antara variabel kurs dollar AS, Penanaman Modal Asing (PMA), suku bunga kredit dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) terhadap ekspor non migas Indonesia ke Amerika Serikat periode 1991 – 2011 dan variabel diantara kurs dollar AS, PMA, suku bunga kredit, dan IHPB yang berpengaruh dominan terhadap ekspor non migas Indonesia ke Amerika Serikat.

Soviandre, dkk (2014) menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dengan variabel bebasnya ialah Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar, sedangkan variabel terikat variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasilnya uji simultan (uji F), variabel Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar memiliki pengaruh sebesar 74,7% terhadap perubahan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang memiliki hasil sebesar 0,747. Sedangkan sisanya sebesar 0,253 atau 25,3% perubahan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Ewaldo (2015) penelitian ini menganalisis tentang analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013; pengaruh harga ekspor, nilai tukar dan produksi terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013. Analisis digunakan secara deskriptif serta alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia selama periode Tahun 2000 – 2013 adalah sebesar 30,81 persen pertahunnya.

Marciawan dan Darsana (2015) penelitian ini menganalisis tentang faktor – faktor yang memengaruhi ekspor neto bahan bakar minyak di Indonesia tahun 1991 – 2012, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kurs dollar, harga minyak dunia, konsumsi per kapita, dan PDB terhadap ekspor neto bahan bakar minyak Indonesia. Analisis yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara simultan bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor neto bahan bakar minyak di Indonesia, secara parsial kurs dan konsumsi berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor neto bahan bakar minyak di Indonesia, harga berpengaruh positif dan PDB tidak berpengaruh terhadap ekspor neto bahan bakar minyak di Indonesia.

Sevianingsih, dkk (2016) menganalisis tentang pengaruh produksi, harga teh internasional dan nilai tukar terhadap volume ekspor teh Indonesia, dengan tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah volume ekspor Teh Indonesia periode tahun 2010-2014. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linier berganda.

Pratama, dkk (2016) menganalisis tentang nilai tukar rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara, acuan terhadap volume ekspor batubara Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh nilai tukar rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan terhadap volume ekspor batubara Indonesia pada tahun 2005-2014. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan dengan variabel terikat volume ekspor batubara Indonesia. Analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda.

Tabel 2.1  
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Variabel/Alat Analisis	Hasil
1	Dicky Pratama, dkk (2016) "Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan	Dependen : Volume Ekspor Batubara. Independen : Kurs, Produksi, Permintaan, Harga.	Secara simultan: kurs, produksi, permintaan, harga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor batubara. Secara parsial: kurs dan permintaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan produksi dan harga

	Batubar,dalam Negeri dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2005 – 2015”	Analisis Regresi Linier Berganda	berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara.
2	Yuni Eko Sevianingsing (2016)  “Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia”	Dependen: Volume Ekspor Teh. Independen: Produksi, Harga, Kurs.  Analisis Regresi Linier Berganda.	Secara simultan: produksi, harga, dan kurs secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Secara parsial: produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan harga dan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh.
3	Ega Ewaldo (2015)  “Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia tahun 2000 – 2013”	Dependen: Ekspor Minyak Kelapa Sawit. Independen: Harga, Kurs, Produksi  Analisi Regresi Linier Berganda	Secara Simultan: harga, kurs, dan produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit. Secara parsial: kurs tidak berpengaruh signifikan sedangkan harga dan produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit.
4	Deva Arya RM dan Ida Bagus Darsana (2015)  “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak di Indonesia Tahun 1991 – 2012	Dependen: Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak di Indonesia. Indenpenden: kurs dollar, harga minyak dunia, konsumsi per kapita, dan PDB  Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor neto bahan bakar minyak di Indonesia. Secara parsial kurs dan konsumsi berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor neto bahan bakar minyak di Indonesia, harga berpngaruh positif dan PDB tidak berpengaruh terhadap ekspor neto bahan bakar minyak di Indonesia.
5	Edo Soviandre, dkk (2014)  “Faktor – Faktor yang	Dependen: Volume Ekspor Kopi Independen: Produksi, Harga,	Secara simultan: produksi, harga, dan kurs berpengaruh terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Secara parsial: produksi, harga, dan



	Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat”	Kurs  Analisis Regresi Linear Berganda	kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.
6	Deni Iswanto (2013)  “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang”	Dependen: Ekspor Kayu Lapis Independen: Produksi, Pendapatan Negara Tujuan, Kurs, Dummy  Analisis Regresi Linier Berganda	Secara bersama – sama produksi, pendapatan negara Jepang, kurs, dan dummy kebijakan pemerintah berpengaruh secara positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.
7	Komang Amelian SP dan Luh Gede M (2013)  “Variabel – Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat”	Dependen: Ekspor Nonmigas Independen: Kurs, Penanaman Modal Asing (PMA), Suku Bunga Kredit, Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)  Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan: kurs, PMA, suku bunga kredit, dan IHPB berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. Secara parsial: kurs dan PMA berpengaruh positif dan signifikan serta variabel IHPB berpengaruh negative dan signifikan, sedangkan suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat.
8	M. Yusus S. Barusman (2013)  “Daya Saing dan Kebijakan Ekonomi Internasional Kayu Lapis Indonesia”	Dependen: Daya Saing Internasional Kayu Lapis Indonesia Independen: secara Teoritis dan Empirik  Analisis Kualitatif	Secara Teoritis ketersediaan <i>Factor Endowment</i> (kayu bulat) dalam <i>Heckscher – Ohlin Factor Endowment</i> (H-O) merupakan faktor yang dapat mendorong terciptanya daya saing internasional industry kayu lapis Indonesia, namun secara Empirik ketersediaan <i>Factor Endowment</i> bukan satu – satunya faktor penyebab terciptanya daya saing internasional. Kebijakan larangan ekspor kayu bulat Indonesia secara Empirik memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap daya saing internasional kayu lapis Indonesia.

Penelitian ini lebih banyak mengacu pada penelitian Deni Iswanto karena variabel yang digunakan sama dan perbedaannya dari peneliti sebelumnya terletak pada variabel serta analisi yang digunakan.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Perdagangan Internasional**

Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing – masing pihak. Masing – masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut, dari sudut kepentingan masing – masing dan kemudian menentukan apakah mereka mau melakukan pertukaran atau tidak (Boediono, 2000).

Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa – jasa. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2000).

Teori J.S.Mill menyatakan bahwa suatu negara dapat menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage* (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah mengimpor barang karena apabila dihasilkan sendiri akan memakan ongkos yang besar) (Salvatore, 1997)

### **2.2.2. Ekspor**

mengeluarkan barang dari dalam negeri dan dikirim ke negara lain. Perdagangan ini dilakukan suatu negara apabila menghasilkan barang tersebut dalam jumlah yang besar, sehingga hal tersebut dapat membuat perekonomian lebih kondusif serta dalam dunia usaha akan dapat lebih meningkat karena dengan adanya ekspor maka produk yang dihasilkan dengan jumlah yang besar dapat mengendalikan harga barang tersebut.

### **2.2.3. Kurs**

Kurs merupakan nilai tukar yang ditentukan oleh otoritas nasional atau kurs yang ditentukan dalam pasar nilai tukar yang disepakati secara hukum. Kurs dihitung sebagai rata-rata tahunan berdasarkan rata-rata bulanan (unit mata uang lokal dalam kaitannya dengan dolar AS). (World Bank). Kurs rupiah apresiasi apabila nilai mata uang rupiah meningkat pada nilai mata uang valuta asing, dan dikatakan depresiasi apabila nilai mata uang rupiah melemah pada nilai mata uang asing, sehingga hal ini akan dilakukan adanya kebijakan – kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk nilai mata uang rupiah tetap pada posisi optimal.

### **2.2.4. Harga**

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur oleh jumlah uang yang dikeluarkan pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya. Sehingga adanya harga akan dapat menentukan berapa biaya yang bisa dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa pada yang diinginkannya.

### **2.2.5. Produksi**

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang – barang dan jasa – jasa yang disebut output. Proses perubhakan bentuk faktor – faktor produksi tersebut disebut proses produksi. Produksi menerangkat sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor – faktor produksi yang digunakan. Konsep tersebut banyak menerangkat dengan memproduksi output semaksimal dengan input yang lebih minimal, serta memproduksi output dengan biaya produksi yang lebih rendah. Proses produksi juga untuk meningkat nilai guna barang yang di produksi sehingga hal ini yang akan lebih menekan pada biaya produksi tersebut.

### **2.2.6. Konsumsi**

Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang – barang dan jasa – jasa. Kebutuhan konsumsi sangat diperlukan, karena untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan dalam periode tertentu serta untuk mencukupi kebutuhan hidup maupun kebutuhan yang lainnya.

## **2.3. Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1. Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia**

Kurs atau nilai tukar tentunya penting dalam sebuah negara, karena untuk menentukan nilai tukar pada transaksi internasional. Nilai tukar rupiah dintentukan oleh Bank Indonesia dan dijaga kestabilannya agar rupiah tidak mengalami depresiasi

terhadap valuta asing. Dengan adanya nilai tukar maka dapat menentukan harga barang yang di ekspor dari indonesia, sehingga kurs terhadap ekspor saling berpengaruh karena nilai tukar dapat menentukan adanya permintaan suatu barang tersebut nilai tukar semakin rendah maka harga akan menjadi lebih murah serta dapat menunjang pada ekspor suatu negara.

### **2.3.2. Pengaruh Harga Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia**

Harga mempunyai hubungan dalam penetapan harga produk ekspor kayu lapis, dengan adanya harga maka importir ataupun konsumen dapat menentukan berapa jumlah produk yang akan dibeli. Dengan adanya harga dapat ditentukan satuan unit biaya yang harus dikeluarkan oleh importir, sehingga harga tentulah berpengaruh terhadap ekspor suatu negara, dengan adanya harga juga terciptanya permintaan suatu barang tersebut.

### **2.3.3. Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia**

Nilai produksi memiliki hubungan dengan tingkat ekspor, karena apabila produksi semakin tinggi, maka ekspor juga akan dapat meningkat apabila produksi rendah maka ekspor juga akan mengalami penurunan. Sehingga hal tersebut sangatlah mempunyai hubungan, sehingga pentingnya meningkatkan produksi suatu barang untuk menunjang ekspor yang lebih tinggi. Selain menunjang ekspor tentunya produksi juga untuk menunjang kebutuhan dalam negeri agar harga barang tersebut tetap stabil. Dalam hal ini produksi sangat berpengaruh terhadap ekspor, apabila produksi meningkat maka ekspor juga bisa ikut meningkat.

#### **2.3.4. Pengaruh Konsumsi Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia**

Konsumsi suatu negara berpengaruh juga pada tingkat ekspor suatu negara, karena apabila tingkat konsumsi dalam negeri sangat tinggi maka tingkat ekspor bisa berkurang karena untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, dan apabila justru konsumsi dalam negeri rendah maka dapat menunjang ekspor suatu barang, rendahnya konsumsi dalam negeri dapat menunjang ekspor suatu barang agar barang yang berada di dalam negeri tidak berlebihan serta harga tetap bisa stabil. Sehingga konsumsi berpengaruh terhadap ekspor suatu barang tersebut, tingginya konsumsi dunia juga dapat menunjang ekspor suatu barang tersebut.

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

1. Diduga kurs/nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh negatif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.
2. Diduga harga domestik kayu lapis Indonesia berpengaruh negatif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.
3. Diduga produksi kayu lapis Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.
4. Diduga konsumsi domestik kayu lapis Indonesia berpengaruh negatif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berdasarkan runtut waktu (time series) tahunan yaitu dari tahun 1992 hingga tahun 2018 yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari antara lain : Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Kementerian Kehutanan, Kementerian perindustrian, Bank Indonesia, International Tropical Timber Organization (ITTO), Food and Agriculture Organization (FAO) Data-data yang diperoleh antara lain adalah Kurs rupiah terhadap dollars, harga kayu lapis, produksi kayu lapis, dan konsumsi kayu lapis.

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variasi yang dipengaruhi karena adanya variasi independen . Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor kayu lapis Indonesia. Ekspor adalah perdagangan dari hasil produksi dalam negeri yang dijual ke luar wilayah Indonesia dengan ketentuan tertentu. Pada penelitian ini volume ekspor kayu lapis Indonesia dinotasikan Y dalam satuan ribu ton.

##### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variasi yang menjadi penyebab adanya perubahan variasi dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs rupiah terhadap dollar, harga kayu lapis, produksi kayu lapis, dan konsumsi kayu lapis.

### **3.2.2.1 Kurs**

Kurs merupakan alat ukur perbandingan yang digunakan dalam transaksi sebagai pembayaran. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs Rupiah terhadap dollars berdasarkan kurs tengah yang dihitung berdasarkan kurs jual dan kurs beli yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini kurs dinotasikan X1 dalam Dollars US/Rupiah.

### **3.2.2.2 Harga Kayu Lapis**

Harga adalah sejumlah uang yang harus diberikan pembeli kepada penjual untuk memperoleh barang atau jasa dan jumlah uang yang diberikan sama dengan nilai barang atau jasa tersebut. Dalam penelitian ini harga kayu lapis Indonesia dinotasikan X2 dalam satuan US\$/ ton.

### **3.2.2.3 Produksi Kayu Lapis**

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Dalam penelitian ini produksi kayu lapis dinotasikan X3 dalam satuan ribu ton

### **3.2.2.4 Konsumsi Kayu Lapis**

Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen. Dalam penelitian ini konsumsi kayu lapis dinotasikan X4 dalam satuan ribu ton.



### 3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM) untuk menguji pengaruh variabel kurs Rupiah terhadap Dollar, Harga kayu lapis dunia, jumlah produksi kayu lapis Indonesia, jumlah konsumsi kayu lapis terhadap variabel volume ekspor kayu lapis Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan software EViews 9. ECM mempunyai kemampuan dalam meliputi lebih banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang dan mengkaji konsisten atau tidaknya model empirik dengan teori ekonomika, serta dalam usaha mencari pemecahan terhadap persoalan variabel runtun waktu yang tidak stasioner (non stationary) dan regresi lancung (spurious regression) atau korelasi lancung (spurious correlation) dalam analisis ekonometrika.

Sebelum menggunakan metode ECM ada beberapa tahap pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji stasioneritas, uji akar unit, dan uji kointegrasi. Setelah tahap pengujian tersebut selesai kemudian masuk tahap perhitungan Error Correction Term (ECT). Variabel ECT yang signifikan menunjukkan pola hubungan yang stasioner antara variabel yang diteliti dengan variabel penjelasnya.

Persamaan umum model regresi yang menggunakan metode Error Correction Model adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 ECT + U_t$$

Keterangan

Y adalah Ekspor Kayu Lapis Indonesia (ribuan ton)

$\beta_0$  adalah Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$	adalah Koefisien masing – masing variabel independen
X1	adalah Kurs dalam Dollars US / Rupiah
X2	adalah Harga Kayu Lapis USD/ton
X3	adalah Produksi Kayu Lapis (ribu ton)
X4	adalah Konsumsi Kayu Lapis (ribu ton)
ECT	adalah Error Correction Term
Ut	adalah Residual

### 3.3.1 Uji Stasioneritas

Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data time series yang dipunyai merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan ovarian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut. (Widarjono, 2013).

#### 3.3.1.1 Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Uji akar unit digunakan untuk mengetahui adanya anggapan stasioneritas pada persamaan yang sedang diestimasi untuk mengetahui adanya permasalahan akar unit atau tidak maka dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t-statistik hasil regresi dengan nilai tes Augmented Dickey Fuller (ADF).

### 3.3.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit (unit root test) dan uji derajat integrasi. Uji kointegrasi dapat dipandang sebagai uji keberadaan hubungan

jangka panjang, seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi, tujuan utama dari uji kointegrasi adalah untuk mengetahui apakah residual regresi terintegrasi stasioner atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang, dan sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antara variabel maka implikasinya tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang.

Ada beberapa uji kointegrasi yaitu uji Cointegrating Regression Durbin Watson (CRDW) dan uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen karena dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel (vektor). Ada tidaknya kointegrasi didasarkan pada uji likelihood ratio (LR). Jika nilai hitung LR lebih besar dari nilai kritis LR maka kita akan menerima adanya kointegrasi sejumlah variabel dan sebaliknya jika nilai hitung LR lebih kecil dari nilai kritisnya maka tidak ada kointegrasi. (Widarjono, 2013)

### **3.3.3 Error Correction Model (ECM)**

Dalam penelitian ini menggunakan model kesalahan Engle Granger. Setelah melakukan uji kointegrasi, maka langkah selanjutnya akan diuji dengan menggunakan model linier dinamis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan struktural sebab hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat dari hasil uji kointegrasi tidak akan berlaku setiap saat. (Basuki, 2014)

Untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan sah atau tidak maka koefisien Error Correction Term (ECT) harus signifikan. Jika koefisien tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan perubahan spesifikasi lebih lanjut (Insukindro, 1993)

### **3.3.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*) digunakan untuk mengetahui hasil regresi apakah menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam OLS cara mendeteksi asumsi klasik dengan cara melakukan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### **3.3.4.1 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah pengujian hubungan atau korelasi antar periode  $t$  dengan periode sebelumnya. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series. Asumsi penting dalam OLS yang kaitannya dengan variabel gangguan yaitu tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lain. (Widarjono, 2013).

#### **3.3.4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid.

### **3.3.5 Uji Statistik**

#### **3.3.5.1 Koefisien Determinasi (R – Squared)**

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dimana dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai Koefisien Determinasi yang kecil/mendekati nol, berarti kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil.

b. Nilai Koefisien Determinasi yang besar mendekati 1, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen besar.

### **3.3.5.2 Uji F**

Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam uji F ini bisa menggunakan menolak atau menerima  $H_0$  yang dilihat dari nilai F statistik. Apabila nilai F statistik  $< \alpha$  maka artinya menolak  $H_0$ . Sehingga dapat diartikan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya, jika nilai F statistik  $> \alpha$  maka artinya gagal menolak  $H_0$ . Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.3.5.3 Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil dari metode penelitian analisis – analisis serta data – data yang telah diolah menggunakan *Eviews 9*.

#### 4.2 Uji Stasioneritas ( Uji Akar Unit)

Pada penelitian ini Uji Stasioneritas menggunakan metode Philips-Perron. Kita bisa mengetahui data stasioner atau tidak dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5%, maka pada data tersebut dikatakan stasioner dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari alfa 5% maka data tidak stasioner.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Akar Unit

Variabel	t-statistik pada Level	Nilai Kritis Pada Level	t-statistik pada 1st difference	Nilai Kritis pada 1st difference
Ekspor	-1.210925	-3.711457	-5.622443	-3.724070
		-2.981038		-2.986225
Kurs	-1.001220	-2.629906	-6.182086	-2.632604
		-3.711457		-3.724070
Harga	-1.239591	-2.981038	-5.884308	-2.986225
		-2.629906		-2.632604
Produksi	-1.202624	-3.711457	-4.486858	-3.724070
		-2.981038		-2.986225
Konsumsi	-5.005872	-2.629906	-14.77246	-2.632604
		-3.711457		-3.724070
		-2.981038		-2.986225
		-2.629906		-2.632604

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tabel 4.1 diatas, didapat hasil bahwa semua data stasioner pada 1st difference. Hal tersebut dikarenakan karena nilai t-statistik semua variabel dalam penelitian ini lebih kecil dari alfa 1% dan 5% pada tingkat 1st difference.

### 4.3 Uji Kointegrasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kointegrasi Engle Granger dengan menggunakan pendekatan (ADF) Augmented Dickey Fuller. Data bisa dikatakan terkointegrasi apabila hasil dari nilai t-statistik ECT lebih besar dari nilai kritis 1%, 5% dan 10%. Berikut adalah hasil dari uji kointegrasi menggunakan metode Engle Granger:

Tabel 4.2 Uji Kointegrasi Engle Granger

Null Hypothesis: ECT has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.076086
Test critical values: 1% level	-3.711457
5% level	-2.981038
10% level	-2.629906

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Dari hasil uji kointegrasi Engle Granger pada tabel 4.2 diatas, dengan pendekatan (ADF) Augmented Dickey Fuller, dapat kita lihat bahwa variabel ECT stasioner ditingkat level karena memiliki nilai t-statistik lebih besar dari alfa 5%. Sehingga bisa kita simpulkan bahwa pada data tersebut terjadi kointegrasi.

#### 4.4 Hasil ECM (Error Correction Model) Jangka Pendek

Dua uji yang telah dilakukan sebelumnya yaitu uji stasioneritas dan uji kointegrasi memperlihatkan bahwasanya data tersebut stasioner pada tingkat second difference dan data terkointegrasi. Selanjutnya adalah melakukan regresi dengan metode (ECM) Error Correction Model. Dalam ECM terdapat regresi jangka pendek dan regresi jangka panjang. Berikut adalah hasil uji ECM jangka pendek.

Tabel 4. 3 Hasil Uji ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 01/22/20 Time: 23:24				
Sample (adjusted): 2 27				
Included observations: 26 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-95.26943	70.57536	-1.349897	0.1921
D(X1)	0.037541	0.052234	0.718713	0.4806
D(X2)	-0.623856	1.117266	-0.558378	0.5828
D(X3)	0.545792	0.13	4.198393	0.0004
D(X4)	-0.129558	0.073409	-1.764883	0.0928
ECT(-1)	-0.587046	0.179193	-3.276064	0.0038
R-squared	0.630603	Mean dependent var		-233.09
Adjusted R-squared	0.538254	S.D. dependent var		445.5476
S.E. of regression	302.7581	Akaike info criterion		14.46292
Sum squared resid	1833250	Schwarz criterion		14.75325
Log likelihood	-182.018	Hannan-Quinn criter.		14.54652
F-statistic	6.828457	Durbin-Watson stat		1.87703
Prob(F-statistic)	0.000727			

Sumber: data diolah eviews 9



#### **4.4.1 Uji Statistik Jangka Pendek**

##### **4.4.1.1 Koefisien Determinasi (R – Squared)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan terhadap variasi variabel dependennya. Apabila nilai R-squared semakin mendekati 1, maka regresi semakin baik dan sebaliknya. Pada tabel 4.3 dapat dilihat dari nilai R-square sebesar 0.630603 yang artinya dalam jangka pendek variasi variabel dependen Volume Ekspor Kayu Lapis dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang meliputi Kurs, Harga, Produksi, dan Konsumsi sebesar 63,06% dan sisanya sebesar 36,94% dijelaskan variabel lain diluar model.

##### **4.4.1.2 Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai F statistik pada tabel 4.3 didapat nilai F statistik sebesar 6.828457, dengan menggunakan alfa 10% artinya 6,828 lebih besar dari alfa 10%. Maka berarti data tidak signifikan pada jangka pendek. Berarti dalam jangka pendek variasi variabel independen secara bersama-sama tidak secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### **4.4.1.3 Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai t statistik lebih besar dari t-tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap dependen dan

sebaliknya apabila nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Estimasi Koefisien Variabel Independen dalam Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	t-stat	t-tabel	Keterangan
D(KURS)	0.037541	0.718713	1.714	Tidak Signifikan
D(HARGA)	-0.623856	-0.558378	1.714	Tidak Signifikan
D(PRODUKSI)	0.545792	4.198393	1.714	Signifikan
D(KONSUMSI)	-0.587046	-1.764883	1.714	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dalam jangka pendek nilai t-statistik Kurs (X1) adalah 0.718713 yang lebih kecil dari t-tabel 1.714. Berarti bisa disimpulkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap variabel Ekspor Kayu Lapis dalam jangka pendek.

Variabel Harga (X2) dalam jangka pendek mempunyai nilai t-statistik -0.558378 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1.714. Berarti bisa disimpulkan bahwa variabel Harga tidak berpengaruh terhadap variabel Ekspor Kayu Lapis dalam jangka pendek.

Variabel Produksi (X3) dalam jangka pendek mempunyai nilai t-statistik sebesar -4.198393 yang lebih besar dari t-tabel 1.714. Artinya t-statistik lebih besar dari t-tabel. Maka dapat disimpulkan variabel Produksi berpengaruh terhadap variabel Ekspor Kayu lapis dalam jangka pendek.

Variabel Konsumsi (X4) dalam jangka pendek mempunyai nilai t-statistik -1.764883 yang lebih besar dari t-tabel 1.714. Artinya t-statistik lebih besar dari t-tabel. Itu artinya variabel Konsumsi berpengaruh negatif terhadap variabel ekspor kayu lapis dalam jangka pendek.

#### **4.4.1.4 Hasil ECT (Error Correction Term)**

ECT yang benar adalah jangka pendek mengikuti jangka panjang yang ditunjukkan dari  $-1 < ECT < 0$ . Hasil pada penelitian ini menunjukkan ECT sebesar -0.587046, dengan t-statistik sebesar -3.276064 yang signifikan di alfa 5%. Berarti jangka pendek menyesuaikan dengan jangka panjang.

#### **4.5 Hasil ECM (Error Correction Model) Jangka Panjang**

Dua uji yang telah dilakukan sebelumnya yaitu uji stasioneritas dan uji kointegrasi memperlihatkan bahwasanya data tersebut stasioner pada tingkat second difference dan data terkointegrasi. Selanjutnya adalah melakukan regresi dengan metode (ECM) Error Correction Model. Dalam ECM terdapat regresi jangka pendek dan regresi jangka panjang. Berikut adalah hasil uji ECM jangka panjang.

Tabel 4. 5 Hasil Uji ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 01/22/20 Time: 23:38				
Sample: 1 27				
Included observations: 27				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1399.946	949.4469	1.474486	0.1545
X1	0.011414	0.036636	0.311561	0.7583
X2	-2.342999	0.802152	-2.920892	0.0079
X3	0.773787	0.062548	12.37117	0.0000
X4	-0.17528	0.118809	-1.475303	0.1543
R-squared	0.979942	Mean dependent var		5007.037
Adjusted R-squared	0.976295	S.D. dependent var		2388.71
S.E. of regression	367.7796	Akaike info criterion		14.81842
Sum squared resid	2975760	Schwarz criterion		15.05839
Log likelihood	-195.0487	Hannan-Quinn criter.		14.88978
F-statistic	268.6984	Durbin-Watson stat		1.140588
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah eviews 9

#### 4.5.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mengetahui hasil regresi, apakah menghasilkan estimator yang Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Dalam OLS cara mendeteksi asumsi asumsi adalah dengan cara melakukan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji normalitas. Berikut adalah uji asumsi klasik pada jangka panjang.

#### 4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas menggunakan uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey. Berikut hasilnya:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.499110	Prob. F(4,22)	0.7366
Obs*R-squared	2.246330	Prob. Chi-Square(4)	0.6906
Scaled explained SS	1.482792	Prob. Chi-Square(4)	0.8297

Dapat dilihat dari Tabel 4.6 hasil dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey tidak terdapat Heteroskedastisitas dalam jangka panjang, dengan nilai F-statistic 0,499110 dan nilai F-tabel sebesar 3,41 yang berarti nilai F-statistic lebih kecil dari nilai F-tabel.

#### 4.5.3 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini dilakukan Uji Autokorelasi yang menggunakan metode Breusch-Godfrey dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.768740	Prob. F(2,19)	0.4775
Obs*R-squared	1.946416	Prob. Chi-Square(2)	0.3779

Setelah dilakukan uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa nilai prob chi square sebesar 0.3779 yang lebih besar dari alfa 5%. Yang artinya dalam model yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### **4.5.4 Uji Statistik Jangka Panjang**

##### **4.5.4.1 Koefisien determinasi (R-Squared)**

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa pada uji jangka panjang nilai R-square sebesar 0.979942 atau 97,9%. Artinya variasi variabel dependen Ekspor kayu lapis dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang meliputi Kurs, Harga, Produksi, dan Konsumsi sebesar 97,9% dan sisanya sebesar 2,1% dijelaskan variabel lain diluar model.

##### **4.5.4.2 Uji F**

Berdasarkan nilai F statistik pada tabel 4.5 diketahui nilai F statistic sebesar 268.6984, dengan menggunakan alfa 10% artinya lebih besar dari alfa 10%. Maka, dalam jangka panjang variasi variabel independen secara bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### **4.5.4.3 Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel dengan alfa 5% maka variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Dan

sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-stat	t-tabel	Keterangan
KURS	0.011414	1.474486	1,714	Tidak Signifikan
HARGA	-2.342999	-2.920892	1,714	Signifikan
PRODUKSI	0.773783	12.37117	1,714	Signifikan
KONSUMSI	-0.175280	-1.472303	1,319	Signifikan

Sumber: data diolah eviews 9

Pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dalam jangka panjang nilai t statistik variabel Kurs (X1) adalah 1.474486. Artinya lebih kecil dari t-tabel 1.714. Berarti variabel kurs tidak berpengaruh terhadap variabel Ekspor kayu lapis dalam jangka panjang.

Variabel harga (X2) dalam jangka panjang memiliki nilai t-statistik sebesar -2.920892 artinya lebih besar dari t-tabel 1.714. Maka variabel Harga berpengaruh negatif terhadap variabel ekspor kayu lapis dalam jangka panjang.

Variabel Produksi (X3) dalam jangka panjang memiliki nilai t-statistik sebesar 12.37117 artinya lebih besar dari t-tabel 1.714. Maka variabel Produksi berpengaruh positif terhadap variabel ekspor kayu lapis dalam jangka panjang.

Variabel Konsumsi (X4) dalam jangka panjang memiliki nilai t statistik sebesar -1.475303 artinya lebih besar dari t-tabel 1.319 (alpha 10%). Maka variabel Konsumsi berpengaruh negatif terhadap variabel ekspor kayu lapis Indonesia dalam jangka panjang.

## **4.6 Analisis Ekonomi**

### **4.6.1 Pengaruh Kurs terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia**

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pada jangka pendek dan jangka panjang kurs tidak signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Kurs tidak signifikan dikarenakan banyaknya negara yang mengkonsumsi kayu lapis sehingga kurs tidak mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia. Serta kuatnya mata uang asing dinilai tidak mempengaruhi nilai tukar yang terjadi, sehingga daya beli negara importer tidak menunjang penurunan permintaan ekspor kayu lapis Indonesia.

Faktor yang dapat mempengaruhi ekspor di Indonesia salah satunya adalah nilai tukar, yang dimaksud dengan nilai tukar adalah kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan mata uang negara lain, kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, semakin tinggi nilai mata uang asing maka akan semakin tinggi uang yang harus dibayarkan (Huchet-Bourdon, 2012).

Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor). Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan. Pemahaman



mengenai hubungan antara nilai tukar dengan neraca perdagangan maupun output merupakan hal yang penting bagi pengambil kebijakan ekonomi (Carmen, 2011).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswanto (2013), menyatakan bahwa terdapat pengaruh kurs/nilai tukar dollar US terhadap ekspor.

#### **4.6.2 Pengaruh Harga terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia**

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pada jangka pendek harga tidak signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Dikarenakan pada jangka pendek harga kayu lapis belum dapat menjadi acuan pengaruhnya penurunan permintaan ekspor kayu lapis. Dalam jangka panjang harga berpengaruh negatif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Berdasarkan estimasi besarnya koefisien pada jangka panjang adalah -2.342999, artinya setiap kenaikan harga kayu lapis sebesar satu ton maka akan mengakibatkan penurunan permintaan ekspor kayu lapis Indonesia sebesar 2.342999 ton

Perbedaan harga kayu lapis di Indonesia pada dasarnya dipengaruhi oleh perbedaan dalam jumlah produksi kayu lapis, tingkat konsumsi kayu lapis baik di dalam pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Penentuan perbedaan harga selain mempengaruhi tingkat konsumsi kayulapis di dalam negeri juga akan mempengaruhi arus ekspor dan impor, selain dipengaruhi oleh faktor diatas juga dipengaruhi oleh kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah di dalam proses penentuan harga kayu lapis baik yang diekspor maupun yang diimpor. Harga kayulapis mempengaruhi besarnya nilai ekspor kayu lapis, sehingga peran pemerintah di dalam

menjaga kestabilan harga kayu lapis sangat diperlukan agar nilai ekspor tetap mengalami kenaikan dengan cara melakukan pengawasan terhadap ketersediaan kayu lapis di pasar dalam negeri, baik dari segi permintaan maupun penawaran kayu lapis di dalam negeri (Iswanto, 2013).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soviandre, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh Harga terhadap Ekspor.

#### **4.6.3 Pengaruh Produksi terhadap Ekspor Kayu Lapis**

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pada jangka pendek dan jangka panjang produksi signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Berdasarkan estimasi besarnya koefisien pada jangka pendek adalah 0.545792, artinya setiap kenaikan produksi kayu lapis sebesar satu ton maka akan terjadi peningkatan permintaan ekspor kayu lapis Indonesia sebesar 0.545792 ton. Sedangkan estimasi besarnya koefisien pada jangka panjang adalah 0.773783, artinya setiap kenaikan produksi kayu lapis sebesar satu ton maka akan terjadi peningkatan permintaan ekspor kayu lapis Indonesia sebesar 0.773783 ton.

Nilai produksi memiliki hubungan dengan tingkat ekspor, karena apabila produksi semakin tinggi, maka ekspor juga akan dapat meningkat apabila produksi rendah maka ekspor juga akan mengalami penurunan. Sehingga hal tersebut sangatlah mempunyai hubungan, sehingga pentingnya meningkatkan produksi suatu barang untuk menunjang ekspor yang lebih tinggi. Selain menunjang ekspor tentunya produksi juga

untuk menunjang kebutuhan dalam negeri agar harga barang tersebut tetap stabil(Li, Hongbin, 2015).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ewaldo (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Produksi Terhadap Ekspor.

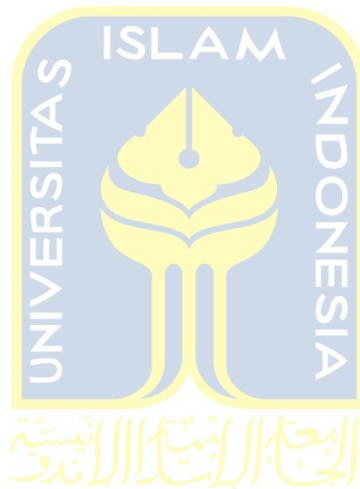
#### **4.6.4 Pengaruh Konsumsi terhadap Ekspor kayu lapis**

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pada jangka pendek dan jangka panjang konsumsi signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia dan keduanya berpengaruh negatif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Berdasarkan estimasi besarnya koefisien jangka pendek adalah  $-0.587046$ , artinya setiap kenaikan konsumsi sebesar satu ton maka akan mengakibatkan penurunan permintaan ekspor kayu lapis Indonesia sebesar  $0.587046$  ton. Sedangkan estimasi besarnya koefisien pada jangka panjang adalah  $-0.175280$ , artinya setiap kenaikan konsumsi sebesar satu ton, maka akan mengakibatkan penurunan permintaan ekspor kayu lapis Indonesia sebesar  $0.175280$  ton.

Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang – barang dan jasa – jasa. Kebutuhan konsumsi sangat diperlukan, karena untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan dalam periode tertentu serta untuk mencukupi kebutuhan hidup maupun kebutuhan yang lainnya. Konsumsi suatu negara berpengaruh juga pada tingkat ekspor suatu negara,

karena apabila tingkat konsumsi dalam negeri sangat tinggi maka tingkat ekspor bisa berkurang karena untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dan apabila justru konsumsi dalam negeri rendah maka dapat menunjang ekspor suatu barang, rendahnya konsumsi dalam negeri dapat menunjang ekspor suatu barang agar barang yang berada di dalam negeri tidak berlebihan serta harga tetap bisa stabil.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marciawan dan Darsana (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Konsumsi Terhadap Ekspor.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

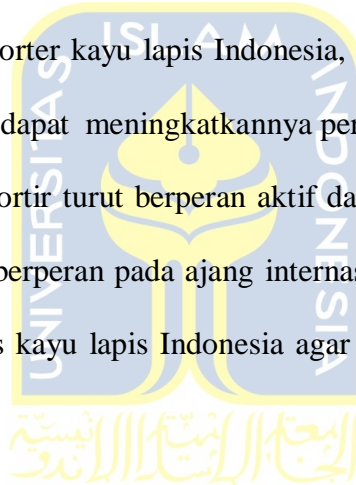
#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurs dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia. Dikarenakan banyaknya negara yang mengkonsumsi kayu lapis dalam jumlah yang sangat tinggi sehingga kurs tidak memengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia
2. Hipotesis variabel Harga berpengaruh negatif terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia:
  - a. Dalam jangka pendek harga tidak terbukti berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Karena dalam jangka pendek harga belum bisa sebagai acuan pengaruhnya penurunan permintaan ekspor kayu lapis Indonesia.
  - b. Dalam jangka panjang harga terbukti berpengaruh negatif terhadap eskpor kayu lapis Indonesia.
3. Produksi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia.
4. Konsumsi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia.

## 5.2 Implikasi

1. Produsen kayu lapis perlunya peningkatan produksi kayu lapis agar bisa menunjang ekspor kayu lapis di Indonesia, dengan peningkatan produksi kayu lapis akan dapat menunjang nilai ekspor kayu lapis ke berbagai negara tujuan.
2. Pemerintah harus dapat berperan dalam upaya menstabilkan kurs nilai tukar agar produksi kayu lapis juga bisa meningkat dengan seiringnya waktu.
3. Terus menjalin kerja sama dan menjaga ke harmonisan suatu negara hubungan bisnis serta menjaga kestabilan harga kayu lapis karena dapat juga berpengaruh dengan negara importer kayu lapis Indonesia, sehingga ekspor kayu lapis akan terus berlanjut serta dapat meningkatkannya perekonomian Indonesia.
4. Produsen dan eksportir turut berperan aktif dalam menunjang kreatifitas untuk memasarkan serta berperan pada ajang internasional. Hal ini untuk peningkatan brand serta kualitas kayu lapis Indonesia agar terus dilirik oleh konsumen dari negara lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K. dan L.G. Meydianawathi (2013), “Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke amerika serikat”, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, ISSN: 2301 – 8968. Vol. 6. No. 2. 98 – 10
- Alinda. Nurul. (2013), “Analisis Faktor – Faktor yang Mepengaruhi Ekspor Karet di Indoneisa”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 11 No. 01. 93 – 101
- Anggoro, R. dan Widyastutik (2016), “Hambatan Non-Tarif dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia ke Pasar Uni Eropa”, *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 5. No. 1, P-ISSN: 2087-2046; E-ISSN: 2476-9223
- Ayuningsih, Martha (2014), “Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Produksi dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indo nesia Periode 1992 – 2011 Serta Daya Saingnya”, *E – Jurnal EP Unud*, ISSN: 2303 – 0178 Vol. 3. No. 6. 366 – 375
- Bank Indonesia, “Kurs Transaksi Bank Indonesia”, di akses dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs>
- Basuki, Agus dan Imamudin. (2014), *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Danisa Media, Yogyakarta
- Barusman, M.Y.S. (2013), “Daya Saing dan Kebijakan Ekonomi Internasional Kayu Lapis Indonesia” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, ISSN: 2087 – 0701. Vol. 3 No. 2. 135-149
- Boediono. (2000), *Ekonomi Internasional*, BFFE, Yogyakarta
- BPS – Badan Pusat Statistik di akses dari <http://www.bps.go.id>
- Carmen, S. and Nicolae. (2011), “The Relationship Between Exchange Rate and Exports in Romania Using a Vector Autoregressive Model”. *Anales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, Romania. No.13 (2)
- Departemen Kehutanan (Dephut), di akses dari <http://silk.dephut.go.id/index.php>
- Ewaldo, Ega. (2015), “Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2000 – 2013”, *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter*, Vol. 3. No.1, ISSN: 2303 – 1204.
- FAO (Food and Agriculture Organization). “Forest Product”. di akses dari <http://www.fao.org/forestry/en/>
- Ghozali, Imam. (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP : Semarang

- Ginting, Ari Mulianta. (2013), *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik DPR RI
- Gujarati, Damodar, (2003), *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan, Erlangga : Jakarta.
- Huchet-Bourdon, M. and J. Korinek. (2012), “Trade Effects of Exchange Rate and their Volatility: Chile and New Zealand”. *OECD Trade Policy Working Papers* No. 136.
- Iswanto, Deni. (2013), “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol. 1 No. 2
- ITTO – The International Tropical Timber Organization, “Biennial Review Statistics”, di akses dari <https://www.itto.int/>
- Insukindro. (1993), *Ekonomi Uang dan Bank*. BPFE UGM, Yogyakarta
- Julentia, M. Dkk. (2016), “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tepung Kelapa Sulawesi Utara”, *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298 , Volume 12 Nomor 2A, 273 – 282
- Krisna A, I Kadek. dan I.W.W. Kesumajaya. (2013), “Analisis Tingkat Daya Saing dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia ke Negara Amerika Serikat”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana, Vol. 2 No. 6.
- Li, Hongbin, et al. (2015), “How do exchange rate movements affect Chinese exports? A firm-level investigation”. *Journal of International Economics*, No. 97 (1). pp. 148-161.
- Marciawan, D.A.R. dan I.B. Darsana. (2015), “Faktor – faktor yang Memengaruhi Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak di Indonesia”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana, Vol. 4 No. 3
- Mufidah, Laili. (2014), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia ke Negara tujuan Ekspor Terbesar. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*. Bogor.
- Puspita, Ratna. dan Dkk. (2015), “Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 27 No. 1, 1 – 8
- Pridayanti, A. (2014), “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2002 – 2012”, *Jurnal Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 2 No. 2



- Pratama, Dicky. Dkk. (2016), “Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara dalam Negeri dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia, Tahun 2005 - 2015”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 33 No. 2, 145 – 153.
- Rosiana, Rita. (2015), “Market Brief Kayu Lapis”, *Atase Perdagangan London, Kedutaan Besar Republik Indonesia London*
- Salvatore, Dominick. (1997), *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima Terjemahan. Erlangga, Jakarta.
- Sari, D.N. Dkk. (2013), “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, ISSN 2302-0172, Vol. 1 No. 1 pp. 11- 21
- Sevianingsih, Y.E. Dkk. (2016), “Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 40 No. 2. 24 – 31
- Sobri. (2000), *Ekonomi Internasional : Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*. BPFE, Yogyakarta
- Soviandre, Edo. Dkk. (2014), “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia ke Amerika Serikat”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 14 No. 2
- Sugiyatno, Catur. (1995), *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta
- Suherman, Rosyidi, (1996), *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro*, PT. Raja grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, Sadono (2013), *Mikroekonomi Teori Pengantar*, PT. Raja grafindo Persada, Jakarta.
- T.Gilarso, (2007), *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. IKAPI Yogyakarta
- Widarjono, Agus. (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- World Bank. “Exchange Rate” di akses dari <https://datacatalog.worldbank.org/official-exchange-rate-lcu-usd-period-average>

## LAMPIRAN

### Lampiran I : Data Penelitian

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1992	8635.34	2,062	374.07	10500	347
1993	9126.72	2,110	467.31	10650	435
1994	8071.09	2,160	471.34	10436	1616
1995	8158.74	2,248	453.58	10400	1126
1996	7476.83	2,342	480.87	10225	1014
1997	7837.57	2,909	481.18	10350	1100
1998	7494.69	10,013	321.93	8600	381
1999	6928.44	7,855	392.77	8300	1218
2000	6672.42	8,421	396.62	8999.65	3052
2001	6595.07	10,260	349.54	8200	968
2002	6355.19	9,311	354.9	7350	1729
2003	5920.85	8,577	373.71	6911	1460
2004	5513.06	8,938	438.32	6100	519
2005	4144.58	9,704	514.42	4420	1160
2006	3599.06	9,159	550.9	4334	817
2007	3714.12	9,141	474.04	4434	801
2008	2798.09	9,698	545.82	3900	505
2009	2272.97	10,389	523.33	3800	780
2010	2636.68	9,090	620.24	3800	784
2011	2524.36	8,770	720.05	3800	653
2012	2654.22	9,386	683.64	3800	2659
2013	2742.17	10,461	700.4	3800	1163
2014	2750.58	11,845	748.9	3800	1127
2015	2780.02	13,726	744.66	3800	1084
2016	2655.96	13,503	748.32	3800	864
2017	2556.18	13,616	604.01	3800	856
2018	2575.01	14,481	658.01	3800	1210

Keterangan :

Y adalah Ekspor Kayu Lapis Indonesia / ribu ton (sumber : ITTO)

X1 adalah Nilai Tukar / Rupiah – Dollars US (sumber : Bank Indonesia)

X2 adalah Harga Kayu Lapis Dollars/ton (sumber : ITTO)

X3 adalah Produksi Kayu Lapis / ribu ton (sumber : ITTO)

X4 adalah Konsumsi Kayu Lapis / ribu ton (sumber : FAO)

## Lampiran II : Uji Stasioner (level)

### Ekspor Kayu Lapis

Null Hypothesis: Y has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.210925	0.6539
Test critical values:		
1% level	-3.711457	
5% level	-2.981038	
10% level	-2.629906	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Kurs

Null Hypothesis: X1 has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 5 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.001220	0.7375
Test critical values:		
1% level	-3.711457	
5% level	-2.981038	
10% level	-2.629906	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Harga

Null Hypothesis: X2 has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.239591	0.6413
Test critical values:		
1% level	-3.711457	
5% level	-2.981038	
10% level	-2.629906	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Produksi

Null Hypothesis: X3 has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.202624	0.6576
Test critical values:		
1% level	-3.711457	
5% level	-2.981038	
10% level	-2.629906	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Konsumsi

Null Hypothesis: X4 has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.005872	0.0004
Test critical values:		
1% level	-3.711457	
5% level	-2.981038	
10% level	-2.629906	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Lampiran III : Uji Stasioner (1<sup>st</sup> different)

#### Ekspor Kayu Lapis

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.622443	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### Kurs

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.182086	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### Harga

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.884308	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Produksi

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.486858	0.0017
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Konsumsi

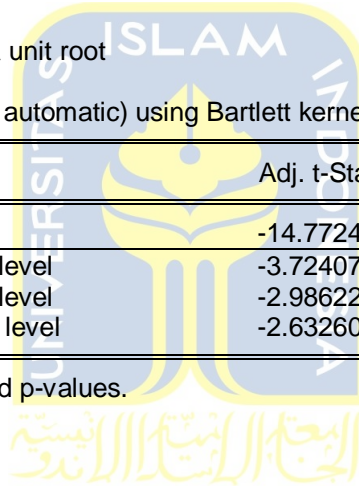
Null Hypothesis: D(X4) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 15 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-14.77246	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.



## Lampiran IV : Uji Kointegrasi

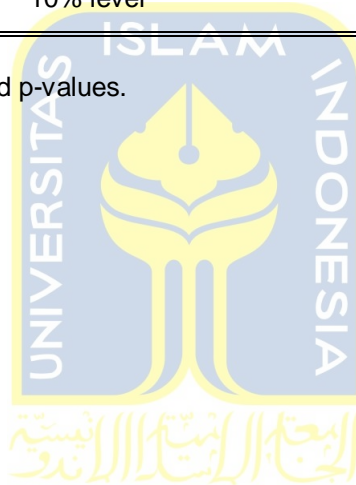
Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.076086	0.0410
Test critical values:		
1% level	-3.711457	
5% level	-2.981038	
10% level	-2.629906	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.



### Lampiran V : Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 01/22/20 Time: 23:24				
Sample (adjusted): 2 27				
Included observations: 26 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-95.26943	70.57536	-1.349897	0.1921
D(X1)	0.037541	0.052234	0.718713	0.4806
D(X2)	-0.623856	1.117266	-0.558378	0.5828
D(X3)	0.545792	0.13	4.198393	0.0004
D(X4)	-0.129558	0.073409	-1.764883	0.0928
ECT(-1)	-0.587046	0.179193	-3.276064	0.0038
R-squared	0.630603	Mean dependent var		-233.09
Adjusted R-squared	0.538254	S.D. dependent var		445.5476
S.E. of regression	302.7581	Akaike info criterion		14.46292
Sum squared resid	1833250	Schwarz criterion		14.75325
Log likelihood	-182.018	Hannan-Quinn criter.		14.54652
F-statistic	6.828457	Durbin-Watson stat		1.87703
Prob(F-statistic)	0.000727			

UNIVERSITAS  
الجامعة الإسلامية



### Lampiran VI : Hasil Regresi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 01/22/20 Time: 23:38				
Sample: 1 27				
Included observations: 27				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1399.946	949.4469	1.474486	0.1545
X1	0.011414	0.036636	0.311561	0.7583
X2	-2.342999	0.802152	-2.920892	0.0079
X3	0.773787	0.062548	12.37117	0.0000
X4	-0.17528	0.118809	-1.475303	0.1543
R-squared	0.979942	Mean dependent var		5007.037
Adjusted R-squared	0.976295	S.D. dependent var		2388.71
S.E. of regression	367.7796	Akaike info criterion		14.81842
Sum squared resid	2975760	Schwarz criterion		15.05839
Log likelihood	-195.0487	Hannan-Quinn criter.		14.88978
F-statistic	268.6984	Durbin-Watson stat		1.140588
Prob(F-statistic)	0.000000			

الجامعة الإسلامية  
 Institut Agama Islam Negeri  
 Ar-Raniry